BAB I

PENDUHLUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal adalah bagian dari jaringan pelayanan transportasi sebagai simpul dari suatu rangkaian jaringan transportasi jalan. Keberadaan terminal sangat penting untuk penyelenggaraan angkutan umum. Karena terminal merupakan tempat bertemunya antara penyedia jasa dengan pengguna jasa, tempat menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, tempat awal dan berakhirnya perjalanan angkutan umum, tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian lalu lintas, serta istirahat awak kendaraan angkutan umum.

Pada dasarnya fungsi angkutan jalan raya umumnya ditinjau dari 3 (tiga) unsur yang terkait dengan terminal, yaitu penumpang (*user*), pengelola angkutan umum (*operator*), dan pemerintah (*regulator*). Fungsi terminal dari segi penumpang (*user*) yaitu untuk kenyamanan menunggu, melakukan perpindahan atau pergantian moda transportasi, tempat tersedianya berbagai fasilitas umum dan informasi serta fasilitas parkir bagi kendaraan pribadi. Fungsi terminal dari segi pengelola (*operator*) yaitu untuk pengaturan pelayanan operasi kendaraan, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak kendaraan dan fasilitas pangkalan. Fungsi terminal dari segi pemerintah (*regulator*) adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pendapatan (*retribusi*) dan sebagai pengendali arus kendaraan umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, terminal penumpang wajib memiliki fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum. Sedangkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015

tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, terminal penumpang wajib menyediakan dan melaksanakan pengoperasian dengan memberikan pelayanan keselamatan, pelayanan keamanan, pelayanan kehandalan/ keteraturan, pelayanan kenyamanan, Pelayanan kemudahan/ keterjangkauan, dan pelayanan kesetaraan.

Terminal Arjowinangun merupakan salah satu terminal tipe C di Kabupaten Pacitan dengan luas 3.155 m² yang melayani 2 (dua) trayek angkutan perbatasan. Kondisi Terminal Arjowinangun saat ini bersebrangan dengan pasar sehingga kegunaan terminal sebagai tempat naik dan atau turun penumpang cukup berperan karena banyak dari penumpang angkutan umum memiliki tujuan ke pasar untuk berjualan atau belanja.

Pada Terminal Arjowinangun masih ditemukan fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang belum tersedia, sehingga Terminal Arjowinangun kurang optimal dan beberapa trayek angkutan perbatasan tersebut tidak masuk ke area lokasi terminal, serta sirkulasi dalam terminal yang tidak teratur.

Selain itu, kondisi fasilitas terminal yang kurang memadai untuk memenuhi pelayanan yang diharapkan oleh penumpang mengakibatkan para penumpang lebih nyaman menunggu angkutan umum di luar terminal daripada di dalam terminal. Dengan adanya permasalahan tersebut, Terminal Arjowinangun diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal untuk mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien bagi masyarakat Kabupaten Pacitan.

Dalam rangka mewujudkan fungsi terminal yang sesuai dengan standar pelayanan minimal perlu dilakukannya optimalisasi terhadap kinerja Terminal Arjowinangun dengan menata kembali terminal serta menambah beberapa fasilitas agar keberadaan dan fungsinya sebagai terminal tipe C di Kabupaten Pacitan tidak terkesampingkan. Dilatar belakangi oleh permasalahan tersebut, dalam penelitian ini diangkat judul "**Optimalisasi Terminal Tipe C Arjowinangun di Kabupaten Pacitan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terdapat di Terminal Arjowinangun Pacitan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang membuat kinerja terminal tidak optimal dengan persentase ketersediaan fasilitas hanya 28% dan 72% fasilitas belum tersedia berdasarkan PM No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
2. Sirkulasi antara jalur naik-turun penumpang, jalur angkutan umum, dan jalur kendaraan pribadi yang tidak teratur, dikarenakan tidak adanya jalur khusus penumpang, angkutan umum, maupun kendaraan pribadi.
3. Tidak tersedia desain *layout* tata letak terminal terkait optimalisasi Terminal Tipe C Arjowinangun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikasi dalam Kertas Kerja Wajib Optimalisasi Terminal Tipe C Arjowinangun di Kabupaten Pacitan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengoptimalan penataan fasilitas Terminal Arjowinangun di Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana rekomendasi sirkulasi kendaraan dan orang di Terminal Arjowinangun?
3. Bagaimana rekomendasi desain *layout* tata letak fasilitas dan sirkulasi dalam Terminal Arjowinangun?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan kinerja terminal dengan melakukan kajian serta evaluasi terhadap fasilitas serta sirkulasi di Terminal Arjowinangun sehingga menghasilkan sebuah rekomendasi terhadap kinerja terminal agar dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Melakukan optimalisasi terhadap fasilitas di Terminal Arjowinangun agar fasilitas yang kondisinya kurang baik atau belum ada bisa segera diperbaiki dan diadakan, serta merekomendasikan penataan fasilitas agar kinerja terminal dapat lebih optimal.
2. Merekomendasikan pola sirkulasi pergerakan di daerah lingkungan kerja dan daerah pengawasan Terminal Arjowinangun yang tidak menimbulkan konflik antar pergerakan di dalam daerah lingkungan kerja terminal.
3. Menata ulang *layout* terminal guna tercapainya optimalisasi kinerja pelayanan Terminal Arjowinangun.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan kerja Terminal Arjowinangun dan daerah pengawasan Terminal Arjowinangun.
2. Penelitian ini hanya mengevaluasi fasilitas terminal sesuai dengan standar pelayanan minimum yang berlaku.
3. Penelitian ini hanya mengevaluasi sirkulasi kendaraan dan orang di dalam terminal Arjowinangun.